

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran, dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan merupakan hasil mengingat sesuatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan, sebab perilaku ini terjadi akibat adanya paksaan atau aturan yang mengharuskan untuk berbuat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi: pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi (Yusuf, 2012).

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yakni: (a) Tahu (know), Tahu artinya hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati

sesuatu; (b) Memahami (comprehension), Memahami suatu objek bukan sekadar tahu dan dapat menyebutkan objek tersebut, tetapi mampu menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut; (c) Aplikasi (application), Aplikasi artinya apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain; (d) Analisis (analysis), Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan, kemudian mencari hubungan antar komponen yang ada dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Pengetahuan sampai pada tingkat analisis, apabila dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas bagan tersebut; (e) Sintesis (synthesis), Sintesis menunjuk suatu kemampuan untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang dimiliki, misalnya dapat menyusun formulasi baru dari formulasi yang telah ada; (f) Evaluasi (evaluation), Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri (Notoatmodjo, 2014).

## 2. Menyikat Gigi

Praktek kebersihan mulut oleh individu merupakan tindakan pencegahan yang paling utama dianjurkan, praktek kebersihan mulut ini dapat dilakukan individu dengan cara menyikat gigi (Arianto, dkk., 2014). Menyikat gigi dengan menggunakan sikat gigi merupakan bentuk

penyingkiran plak (Haryanti, dkk., 2014.). Menyikat gigi termasuk cara mekanis untuk menghilangkan plak gigi. Kebiasaan merupakan tindakan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus hingga terbentuk suatu pola di level pikiran bawah sadar (Triswari dan Pertiwi, 2017). Untuk mencapai keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut salah satunya melalui kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar dipengaruhi pengetahuan, penggunaan alat, metode penyikatan gigi dan waktu penyikatan gigi yang tepat (Wiradona, dkk. 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2019) menyebutkan bahwa Sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Namun masih ada responden yang berpengetahuan buruk menunjukkan perlu adanya peningkatan pembelajaran tentang kebersihan gigi dan mulut khususnya menyikat gigi.

Kebiasaan menyikat gigi waktu kecil mungkin tetap menggunakan teknik yang sama sampai dewasa. Teknik menyikat gigi tersebut yang digunakan biasanya masih salah salah, sehingga kerusakan gigi masih terjadi seperti sisa kotoran, karang gigi, dan gigi berlubang. Menyikat gigi sebaiknya dilakukan minimal 2 kali sehari, yaitu, setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam, dan lamanya 2 – 3 menit (Rahmadhan, 2010)

a. Fungsi Menyikat Gigi

Pada dasarnya fungsi dari menyikat gigi adalah untuk mendapatkan gigi dan mulut yang sehat (Rahmadhan, 2010). Selain itu juga berfungsi untuk membantu membersihkan sisa makanan dan plak pada gigi, mencegah kerusakan gigi (karies gigi), penyakit gigi dan bau nafas (Sufriani, 2018).

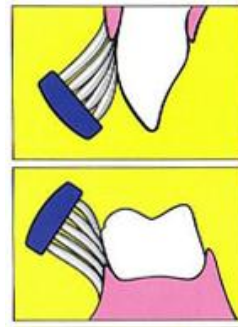
b. Waktu Menyikat Gigi

Waktu yang disarankan untuk menyikat gigi yang pertama adalah pada saat setelah sarapan pagi, karena menyikat gigi mampu menjaga kondisi mulut tetap bersih sampai makan siang. Kedua, pada saat sebelum tidur malam, hal ini dikarenakan pada waktu tidur air ludah berkurang sehingga asam yang dihasilkan oleh plak menjadi lebih pekat dan kemampuannya untuk merusak gigi tentunya menjadi lebih besar. Durasi waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah sekitar 2 – 3 menit (Rahmadhan, 2010).

c. Metode menyikat gigi

Ada beberapa metode menyikat gigi yang disarankan para ahli untuk menjaga keadaan gigi dan mulut tetap bersih. Metode menyikat gigi tersebut menurut Pratiwi (2009) sebagai berikut:

1. Scrub, menyikat gigi dengan metode ini merupakan cara sikat gigi dengan menggerakkan sikat secara horizontal. Ujung bulu sikat diletakan pada area batas gusi dan gigi, kemudian gerakan maju mundur berulang ulang.



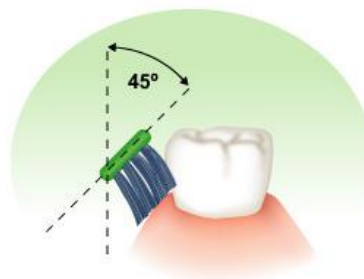
Gambar 1. Menyikat gigi dengan metode scrub

2. Roll, menyikat gigi dengan teknik gerakan memutar mulai dari permukaan kunyah gigi belakang, gusi dan seluruh permukaan gigi sisanya. Bulu sikat diletakkan pada batas gusi dan gigi dengan posisi paralel dengan sumbu tegaknya gigi.



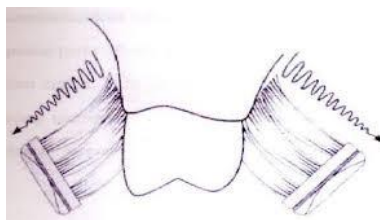
Gambar 2. Menyikat gigi dengan metode roll

3. Bass, meletakkan bulu sikatnya pada area batas gusi dan gigi sambil membentuk sudut 45 derajat dengan sumbu tegak sisi. Sikat gigi digetarkan di tempat tanpa mengubah-ubah posisi bulu sikat.



Gambar 3. Menyikat gigi dengan metode bass

4. Stillman, mengaplikasikan metode dengan menekan bulu sikat dari arah gusi ke gigi secara berulang. Setelah sampai dipermukaan kunyah, bulu sikat digerakan memutar. Bulu sikat diletakan pada area batas gusi dan gigi sambil membentuk sudut 45 derajat dengan sumbu tegak gigi seperti pada metode bass.



Gambar 4. Menyikat gigi dengan metode stillman

5. Fones, mengutamakan metode gerakan sikat secara horizontal sementara gigi ditahan pada posisi menggigit atau oklusi. Gerakan dilakukan memutar dan mengenai seluruh permukaan gigi atas dan bawah.



Gambar 5. Menyikat gigi dengan metode fones

6. Chartets, menyikat gigi dengan metode ini meletakkan bulu sikat menekan gigi dengan arah gigi bulu sikat menghadap permukaan kunyah atau oklusal gigi. Arahkan ke derajat 45 pada daerah leher gigi. Tekan pada daerah leher gigi dan sela – sela gigi kemudian getarkan minimal 10 kali pada tiap-tiap area

dalam mulut. Gerak putar dilakukan terlebih dahulu untuk membersihkan plak di daerah sela – sela gigi, pada pasien yang memakai alat orthodontic cekat/kawat gigi dan pada pasien dengan gigi tiruan yang permanen.



Gambar 6. Menyikat gigi dengan metode chartets

7. Kombinasi, metode ini menggabungkan metode menyikat gigi horizontal (kiri – kanan), vertikal (atas – bawah) dan sirkuler (memutar). Penyikatan dilakukan pada lidah diseluruh permukaannya terutama bagian batas lidah. Gerakan pada lidah tidak ditentukan, namun umumnya adalah dari pangkal belakang lidah sampai ujung lidah.
8. Horizontal, dilakukan dengan cara semua permukaan gigi disikat dengan gerakan ke kiri dan ke kanan. Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan ke depan dan ke belakang. Metode ini terbukti merupakan cara yang sesuai dengan bentuk anatomis permukaan oklusal (Haryanti, dkk., 2014.)



Gambar 7. Menyikat gigi dengan metode horizontal

d. Alat dan bahan menyikat gigi

1) Sikat Gigi

Ciri-ciri sikat gigi yang baik yaitu bulunya halus, tidak merusak email gigi dan gusi, kepala sikat ramping atau bersudut sehingga mempermudah pencapaian sikat di daerah mulut bagian belakang yang sulit terjangkau. Sikat gigi sebaiknya diganti setelah tiga bulan pemakaian, dan setiap orang sebaiknya memiliki sikat gigi pribadi jangan dipakai bersama-sama dengan anggota keluarga lainnya (Pratiwi, 2009).

2) Pasta Gigi

Pasta gigi adalah pasta atau gel yang digunakan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dengan cara mengangkat plak dan sisa makanan, termasuk menghilangkan atau mengurangi bau mulut. Pasta gigi memiliki berbagai kandungan diantaranya untuk mencegah kerusakan gigi, mengendalikan karang gigi, memutihkan gigi, menyehatkan gusi, dan untuk mengatasi gigi sensitive. Kebanyakan pasta gigi mengandung fluoride, yaitu bahan yang telah dapat mencegah, menghentikan dan memperbaiki kerusakan gigi dalam batas – batas tertentu (Rahmadhan, 2010).



### 3. Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S)

Kebersihan gigi dan mulut yang baik menggambarkan keadaan kesehatan gigi dan mulut yang baik, sebaliknya kebersihan gigi dan mulut yang buruk menggambarkan kondisi kesehatan gigi dan mulut yang buruk (Basuni, dkk., 2014). Kesehatan gigi dan mulut erat kaitannya dengan kebersihan gigi dan mulut, karena kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor dasar bagi terciptanya kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut dapat menentukan tingkat kesehatan gigi dan mulut seseorang. Mulut dapat dikatakan bersih apabila bersih dari plak dan kalkulus. Tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat ditentukan dengan menilai plak dan kalkulus. Nilai tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) dari Greene dan Vermillion. *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) adalah angka yang menunjukkan tingkat kebersihan seseorang yang diperoleh dengan cara menjumlahkan *Debris Index* (DI) dan *Calculus Index* (CI) (Sherlyta, dkk., 2017).

Pada penilaian status OHI-S semua gigi diperiksa baik gigi-gigi pada rahang atas maupun rahang bawah. Setiap rahang dibagi menjadi tiga segmen, yaitu: (1) segmen pertama, mulai dari distal kaninus sampai molar ketiga kanan rahang atas, (2) Segmen kedua, diantara kaninus kanan dan kiri dan (3) Segmen ketiga, mulai dari mesial kaninus sampai molar ketiga kiri. Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut seseorang, Greene and Vermilillion memilih permukaan gigi indeks tertentu yang

cukup untuk mewakili setiap segmen. Gigi 16 pada permukaan bukal, gigi 11 pada permukaan labial, gigi 26 pada permukaan bukal, gigi 36 pada permukaan lingual, gigi 31 pada permukaan labial, dan gigi 46 pada permukaan lingual (Putri, dkk., 2011).

a) Penilaian Skor OHI-S

Skor OHI-S perindividu merupakan penjumlahan dari skor *Debris Index* (DI) dan *Calculus Index* (CI). Kisaran nilai untuk *Debris Index* (DI) dan *Calculus Index* (CI) yaitu antara 0-3, sehingga nilai OHI-S berkisar antara 0-6. Rumus skor OHI-S secara umum adalah :

$$\text{OHI-S} = \text{DI} + \text{CI}$$

Gambar 8. Rumus Penilaian OHI-S

b) Kriteria Penilaian

**Tabel 1. Kriteria penilaian status OHI-S menurut Greene dan Vermillion**

Baik	Jika nilainya antara 0,0 – 1,2
Sedang	Jika nilainya 1,2 – 3,0
Buruk	Jika nilainya 3,1 – 6,0

## **B. Landasan Teori**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Tingkat pengetahuan yang diteliti adalah tingkat tahu dari Siswa Kelas VIII SMP 5 Wates tentang menyikat gigi. Jadi semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang menyikat gigi maka akan semakin baik kesehatan gigi dan mulutnya. Menyikat gigi merupakan cara yang dianjurkan untuk membersihkan plak yang melekat pada permukaan gigi dan gusi. Tingkat kebersihan gigi dan mulut merupakan awal munculnya berbagai penyakit gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk menyebabkan akumulasi plak, kalkulus yang dapat menyebabkan gingivitis dan berbagai penyakit lainnya. Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut dikenal dengan OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified*). Besarnya angka OHI-S didapat dengan menjumlahkan banyaknya angka *Debris Index* dan *Calculus Index* yang ada pada gigi index yaitu gigi 16 (gigi molar 1 kanan atas), 11 (gigi insisivus 1 kanan atas), 26 (gigi molar 1 kiri atas), 36 (gigi molar 1 kiri bawah), 31 (gigi insisivus 1 kiri bawah), 46 (gigi molar 1 kanan bawah). Kurangnya pengetahuan tentang menyikat gigi akan meningkatkan angka OHI-S pada siswa.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar dan status OHI-S pada siswa SMP?